

Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Madrasah Ibtidaiyah Pondok Tinggi

Hendri Candra

MI Pondok Tinggi, Indonesia

hendrican1981@gmail.com

Hayati

MI Pondok Tinggi, Indonesia

hayatispdi381@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning by using discipline coaching. This study is a classroom action research that uses four steps, namely planning, action, observation and reflection. The subjects of this study were elementary madrasah students. The data for this study were obtained using test and observation techniques. Tests are used to measure learning outcomes and observations are used to analyze teacher and student learning activities. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics by comparing the results obtained with research success indicators. The results of the study indicate that discipline coaching can improve student learning outcomes in Islamic religious education learning. This can be seen from the increase in the percentage of student learning completion in each cycle with details of the pre-cycle 48.71%, the first cycle 66.39% and in the second cycle it increased to 89.66%. Thus, the use of discipline coaching can be used as an alternative to improve student learning outcomes in Islamic religious education learning.

Keywords : discipline coaching; learning outcomes; Islamic religious education learning.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pembinaan disiplin. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan empat Langkah yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa madrasah ibtidaiyah. Data penelitian ini diperoleh dengan teknik tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dan observasi digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan membandingkan hasil perolehan dengan indikator keberhasilan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa di setiap siklus dengan rincian prasiklus 48.71%, siklus pertama 66.39% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 89.66%. Dengan demikian, penggunaan pembinaan disiplin dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Kata kunci : pendidikan disiplin; hasil belajar siswa; pendidikan agama islam.

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية باستخدام التدريب الانضباطي. هذا البحث هو بحث عملي صفي يستخدم أربع خطوات وهي التخطيط والعمل والملاحظة

والتأمل . كانت موضوعات هذه الدراسة طلاب المدارس الابتدائية . تم الحصول على بيانات البحث باستخدام تقنيات الاختبار والملاحظة . يتم استخدام الاختبارات لقياس نتائج التعلم، ويتم استخدام الملاحظات لتحليل أنشطة التعلم التي يقوم بها المعلم والطالب . إن أسلوب تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو الإحصاء الوصفي وذلك بمقارنة النتائج التي تم الحصول عليها مع مؤشرات نجاح البحث . وتظهر نتائج الدراسة أن التدريب على الانضباط يمكن أن يحسن نتائج التعلم لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية . ويظهر ذلك من خلال زيادة نسبة إتمام الطلبة للتعلم في كل دورة حيث بلغت في مرحلة ما قبل الدورة %48.71 وفي الدورة الأولى %66.39 وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى %89.66 ومن ثم، يمكن استخدام التدريب على الانضباط كبديل لتحسين نتائج التعلم لدى الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية . الكلمات الرئيسية: تعليم الانضباط؛ نتائج تعلم الطلاب؛ التربية الإسلامية.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kualitas siswa secara menyeluruh dalam dua dimensi kehidupannya sebagai manusia, yaitu dimensi intelektualitas (ilmu pengetahuan) dan dimensi spiritualitasnya. Secara akademik, lembaga pendidikan seperti madrasah berfungsi untuk mencetak manusia-manusia yang mampu hidup dalam kondisi lingkungan yang selalu berubah cepat dan penuh dengan kompetensi.

Berbagai keluhan yang muncul dari orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka di masa sekarang maupun di masa yang akan datang dikarenakan maraknya budaya santai, serta krisis moral yang melanda masyarakat modern dan jauhnya kehidupan anak-anak dari nilai-nilai agama. Hal ini merupakan salah satu dampak yang nyata dari perkembangan dan akses global yang demikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat adalah penyebab timbulnya beragam tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan harapan serta budaya masyarakat setempat. Maka jelaslah bahwa manajemen kesiswaan di madrasah memegang peranan penting dalam menciptakan generasi muda masa depan yang berbudaya dan berilmu pengetahuan serta berbasis keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan di madrasah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif baik tingkah laku maupun sikap pada diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya. Perubahan sikap ini tentu tidak begitu mudah dilakukan baik orang tua maupun pihak madrasah. Namun perubahan dapat dilaksanakan terhadap diri siswa melalui beberapa proses dan tahap,

yaitu: pertama, memberi pelajaran pendidikan dan pembinaan. Kedua, memberi sanksi-sanksi berupa mendidik kepada siswa. Ketiga, memberi penghargaan yang menyenangkan siswa.

Dalam Alquran disebutkan Allah tidak begitu saja menurunkan rahmat dan pertolongan-Nya kepada suatu kaum, jika tidak kaum itu sendiri yang merubahnya seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT, surah Ar-Ra'ad ayat 11 yang berbunyi "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."(QS: Ra'ad: 11) Proses penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran diberbagai pendidikan tidak terlepas dari permasalahan, khususnya dalam pembinaan disiplin siswa. Peneliti telah melakukan grand tour di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi ditemukan berbagai masalah tentang disiplin siswa, diantaranya adalah: 1) Banyaknya terdapat siswa yang datang terlambat ke madrasah sebanyak 12 orang siswa setiap hari, dimana rata-rata siswa yang terlambat 2 orang siswa per kelas; 2) Terdapat siswa yang membolos ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sebanyak 6 orang siswa setiap hari, dimana rata-rata siswa yang membolos 1 orang siswa per kelas; 3) Terdapat siswa yang ribut dan ngobrol dengan teman dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sebanyak 12 orang, dimana rata-rata siswa yang ribut dan ngobrol 2 orang siswa per kelas.

Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa telah dibuat ketentuan-ketentuan yang mengatur peraturan-peraturan, sanksi-sanksi, dan penghargaan terhadap siswa tersebut. peraturan-peraturan tersebut berupa: cara berpakaian, datang dan pulang tepat pada waktunya, sikap siswa terhadap kepala madrasah, guru, tata usaha, dan antar sesama siswa, dan peraturan-peraturan lain yang berkaitan dengan disiplin siswa. Dengan adanya pembinaan disiplin siswa, maka siswa dapat mengalami suatu perkembangan dalam dirinya selama berada di madrasah. Perkembangan itu mengandung pula beberapa komponen dan aspek, baik berupa perkembangan intelektual, emosional, spritual, maupun perkembangan sosial.

Seseorang kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dalam pembinaan disiplin siswa dituntut untuk mempunyai suatu ketrampilan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki para guru harus memiliki kemampuan merubah perilaku siswa, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari yang artinya: "Jika sesuatu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (Riwayat Bukhari). Dari hadits di atas, dengan tegas peringatan Rasulallah bahwa setiap sesuatu itu harus diserahkan kepada ahlinya atau kepada spesialis masing-masing bidang pekerjaan. Lebih jelasnya pembinaan disiplin siswa merupakan kegiatan yang

dilakukan di madrasah meliputi memberi penghargaan dan sanksi-sanksi kepada siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor kedisiplinan. Kedisiplinan timbul karena ada kesadaran dari anak tersebut untuk mematuhi norma-norma (tata tertib) yang berlaku di sekolah. Idealnya, jika seorang siswa telah berlaku disiplin yaitu dengan mematuhi tata tertib dan mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika disiplin belajar seorang siswa rendah, maka hasil belajarnya pun akan rendah pula. Walaupun mungkin ada anggapan lain bahwa hal tersebut tidak dapat serta merta demikian, karena banyak hal lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas belajar, ataupun kondisi fisik siswa itu sendiri. Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis.

Terciptanya disiplin siswa di madrasah sering dijadikan ukuran untuk keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasahnyanya. Ada 3 teknik pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi yaitu: a) Teknik pengendalian dari luar, meliputi pengawasan orang tua terhadap anak mereka di luar madrasah. b). Teknik pengendalian dari dalam, meliputi meningkatkan disiplin belajar siswa dan kegiatan ekstrakurikuler. c). Teknik pengendalian kooperatif meliputi pemanggilan orang tua apabila siswa tersebut telah melanggar disiplin madrasah seperti siswa sering datang terlambat, membolos, tidak mengerjakan PR, ngobrol dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Bilamana pembinaan disiplin siswa berhasil dilakukan antara lain: siswa tidak lagi terlambat, tidak membolos, siswa mengerjakan PR, tidak ngobrol dengan teman selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa serius mengikuti proses pembelajaran, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan pembinaan disiplin terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah No. 01/E.72 Pondok Tinggi dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Disiplin yang diterapkan tidak hanya terbatas pada aspek kehadiran, tetapi juga pada aspek tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas, kedisiplinan waktu, serta sikap terhadap proses pembelajaran. Metode ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki etika yang baik, serta mampu menghargai waktu dan usaha dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Langkah pertama dalam pembinaan disiplin adalah pemahaman bersama tentang pentingnya disiplin dalam mendukung proses belajar. Guru dan siswa bersama-sama mendiskusikan tujuan dan manfaat disiplin di awal tahun ajaran. Selain itu, pihak sekolah juga mengedukasi orang tua siswa mengenai peran mereka dalam mendukung pembinaan disiplin ini. Komunikasi

yang baik antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar pembinaan disiplin dapat terlaksana dengan maksimal.

Penerapan disiplin dalam pembelajaran dilakukan dengan membuat aturan yang jelas dan konsisten. Aturan ini meliputi waktu masuk kelas, kehadiran, pengumpulan tugas, serta sikap saat mengikuti pelajaran. Guru bertugas untuk menegakkan aturan tersebut dengan memberikan sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar, seperti mengingatkan siswa untuk lebih memperhatikan waktu atau memberikan tugas tambahan yang relevan. Penerapan aturan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa terhadap pelajaran yang diikuti. Selain itu, pembinaan disiplin juga dilakukan dengan memberikan contoh yang baik dari pihak guru. Sebagai teladan, guru di Madrasah Ibtidaiyah No. 01/E.72 Pondok Tinggi menunjukkan kedisiplinan dalam segala aspek, baik dalam kedatangan ke sekolah maupun dalam keteraturan mengajar. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah meniru sikap disiplin yang dicontohkan oleh gurunya, yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik mereka.

Untuk mendukung keberhasilan pembinaan disiplin, evaluasi secara berkala sangat diperlukan. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Setiap bulan, guru bersama dengan kepala madrasah melakukan rapat evaluasi untuk menilai sejauh mana disiplin diimplementasikan dan apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki metode yang diterapkan jika diperlukan. Penguatan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dari pembinaan disiplin. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga diadakan dengan tujuan untuk mengajarkan siswa tentang kerja sama, tanggung jawab, dan ketepatan waktu. Pembinaan disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler ini membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan, baik di dalam maupun di luar kelas. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler diharapkan akan semakin sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, pengembangan lingkungan yang mendukung disiplin juga menjadi faktor penting dalam pembinaan ini. Madrasah Ibtidaiyah No. 01/E.72 Pondok Tinggi menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dengan memperhatikan kebersihan, ketertiban, serta keamanan di lingkungan sekolah. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, siswa akan merasa lebih betah dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan disiplin. Lingkungan yang positif juga berperan dalam membentuk sikap mental siswa untuk lebih menghargai waktu dan proses pembelajaran. Penghargaan terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan yang baik juga menjadi bagian dari metode pembinaan ini. Siswa yang menunjukkan kemajuan dalam kedisiplinan dan hasil belajar diberi penghargaan, baik berupa pujian lisan maupun

penghargaan lainnya yang bisa menjadi motivasi tambahan. Penghargaan ini tidak hanya bertujuan untuk memberi pengakuan terhadap usaha siswa, tetapi juga untuk mendorong siswa lain agar termotivasi untuk mengikuti jejak yang sama. Dengan demikian, pembinaan disiplin di Madrasah Ibtidaiyah No. 01/E.72 Pondok Tinggi diharapkan dapat menciptakan atmosfer pendidikan yang lebih positif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa meningkatkan hasil belajar siswa dengan realitas meningkatkan disiplin siswa adalah hasil dari berbagai aspek seperti kerja keras, kepandaian, rencana dan pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa di lingkungan madrasah pada jam belajar dan diluar jam belajar. Menurut Mira Suryani mengatakan bahwa saya sebagai kepala MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi telah serius melaksanakan pembinaan dan meningkatkan disiplin siswa dalam jam belajar maupun di luar jam mengajar. Dalam realitas pihak madrasah dalam meningkatkan disiplin tiap hari adalah saya bersama dengan koordinator, pembina agama, pembina pramuka dan semua guru diikutsertakan melakukan pengawasan yang ketat mulai siswa itu datang ke madrasah, membuat barisan perkelas, operasi semut serta siswa dalam proses belajar dan mengajar.

Selama proses belajar mengajar berlangsung guru mengabsen siswa. Bagi siswa yang tidak masuk madrasah tanpa surat keterangan, guru melapor pada guru kelas, selanjutnya guru kelas melaporkan kepada wakil kesiswaan untuk membuat surat panggilan kepada orang tua siswa. Bila surat panggilan telah dibuat sebanyak 3 kali, siswa tersebut belum juga melakukan perubahan maka saya sebagai kepala madrasah membuat surat pemberhentian siswa tersebut. Sudah 6 tahun saya menjadi kepala MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi, sudah 4 orang siswa yang dikeluarkan/ diberhentikan dari madrasah kami. Dengan tidak dilakukan peningkatan disiplin siswa mengakibatkan siswa tidak akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 118 orang siswa, dimana sebanyak 102 siswa yang berdisiplin belajar memperoleh rata-rata nilai hasil belajar di atas KKM, sedangkan 16 orang siswa yang kurang disiplin belajar rata-rata nilai hasil belajar diperoleh di bawah KKM.

Selanjutnya Sulastri mengatakan bahwa dengan adanya pelaksanaan pembinaan disiplin belajar siswa menciptakan suasana siswa belajar merasa nyaman dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah, tidak peduli seberapa berat tugas belajar yang diberikan oleh guru. Saya sebagai guru kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Dari hasil pengamatan terdapat 2 siswa di kelas II yang sering jalan-jalan dan suka berbicara dengan kawannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Mereka juga pernah keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. Mereka berdua

pernah tidak hadir ke sekolah tanpa kabar sebanyak 4 kali, sakit 3 kali dan izin sebanyak 4 kali. Mereka berdua terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitu pula saat mengerjakan latihan terkadang lama dan tidak dikerjakan dengan baik. Disamping itu mereka berdua sering tidak mengerjakan PR. Melihat keadaan yang ada bahwa siswa yang memiliki disiplin yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik, dimana 16 orang siswa di kelas II terbukti dengan perolehan nilai rata-rata mereka sebesar 75–87 dikategorikan baik, sedangkan 88 – 100 dikategorikan sangat baik. Sedangkan 2 orang siswa memperoleh nilai rata-rata ≤ 74 dikategorikan rendah.

Adapun bentuk pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi menurut Popi Yenti Guru Kelas III adalah sebagai berikut: (a) siswa dilarang membolos, dimana saya sebagai guru kelas dan guru piket selalu memantau siswa yang berada di madrasah. Bila terdapat siswa yang membolos berangkat ke madrasah dengan berpakaian seragam dari rumah akan tetapi mereka tidak datang ke madrasah mereka pergi entah kemana, guru kelas dan guru piket memanggil siswa tersebut pada keesokan hari. (b) guru kelas selalu menegur siswa ngobrol/ ramai pada jam pelajaran berlangsung. Hal seperti ini sering sekali terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana guru sedang menerangkan pelajaran akan tetapi para siswa asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya. Siswa disini merasa bosan dengan suasana kelas yang monoton. Keadaan seperti itu saya sebagai guru kelas memanggil dan menegur siswa tersebut. Disamping itu saya sebagai guru kelas harus dapat menyiasati bagaimana suasana proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi para siswanya. (c) mengajak siswa untuk memakai atribut seragam bagi siswa sesuai dengan aturan yang ditentukan pihak madrasah. Bila terdapat siswa yang tidak memakai atribut yang lengkap, maka siswa tersebut diberi teguran dan sanksi. Selanjutnya saya sebagai guru kelas selalu menerapkan bila siswa tidak disiplin selalu saya berikan sanksi berupa mengambil sampah yang berada di madrasah, membersihkan WC dan membersihkan ruang guru. Bilamana siswa selalu tidak disiplin sering terlambat datang ke madrasah untuk mengikuti proses kegiatan pembelajaran, akibatnya banyak materi pelajaran yang tertinggal sehingga bila dilaksanakan ulangan harian memperoleh nilai hasil belajar yang rendah dibandingkan nilai yang diperoleh siswa yang datang tepat waktunya.

Lebih lanjut Sulastri mengatakan bahwa bentuk pelaksanaan pembinaan disiplin siswa kelas II MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi dalam belajar di madrasah adalah sebagai: (a) siswa tidak dibenarkan mengerjakan PR di madrasah. Mengenai mengerjakan PR di madrasah ini sering kali dilakukan oleh para siswa laki-laki. PR atau tugas rumah sering dianggap sebagai beban mereka dan menyita waktu mereka untuk bermain. Siswa beranggapan bahwa pelajaran di madrasah sudah cukup, dan tidak perlu lagi pekerjaan rumah (PR) yang hanya menyita waktu bermain dan waktu mereka untuk bersantai. Dalam hal seperti ini saya sebagai guru kelas selalu mengingatkan kepada siswa, bahwa PR

dikerjakan di rumah, bila terdapat siswa yang mengerjakan PR di madrasah saya sebagai guru kelas memberikan teguran dan sanksi. Pembuatan PR di madrasah dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran dengan tema yang dilaksanakan pada saat itu, (b) siswa dilarang sering terlambat datang ke madrasah. Sering terlambatnya siswa datang ke madrasah dapat merugikan siswa itu sendiri, dimana siswa tersebut mengalami ketertinggalan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa menurun. Disamping itu bila terdapat siswa yang terlambat, lalu masuk kelas dapat menyebabkan hilang konsentrasi bagi guru dan siswa yang sedang belajar. (c) siswa tidak boleh menyontek. Bila terdapat siswa menyontek, saya sebagai guru kelas memanggil siswa tersebut untuk diberikan teguran, bahwa akibat buruk siswa yang sering menyontek dapat merugikan siswa tersebut. Bilamana hal ini dibiarkan bisa menjadi kebiasaan buruk siswa dan siswa tidak bisa mengikuti pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi nanti. Dengan dilakukan pembinaan disiplin siswa seperti ini dapat meningkatkan hasil belajar seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian kenaikan/kelulusan siswa.

Menurut Mira Suryani mengatakan bahwa saya sebagai kepala madrasah selalu berusaha melakukan pembinaan disiplin siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi dengan cara sebagai berikut: (a) penanganan di lingkungan madrasah. Lingkungan madrasah yang baik dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di madrasah sehingga siswa dapat belajar dengan serius dan tidak merasa bosan. Disamping itu MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi sebagai penyelenggara pendidikan formal harus mengubah sistem pengajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif, ke sistem pengajaran yang seimbang antara kognektif, afektif dan psikomotor. (b) pendekatan melalui agama. Guru agama dalam menjelaskan akibat tidak disiplin siswa belajar di madrasah bisa dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk mencari ayat Al-Quran dan hadist nabi yang berkaitan dengan masalah tersebut, sehingga siswa akan memahami betul isi dari ajaran agama yang diyakininya berkaitan dengan permasalahan sehingga siswa memahami akibat buruk tidak memiliki disiplin belajar di madrasah, (c) pendekatan moral. Guru PKn diharapkan menanam nilai disiplin kepada siswa di madrasah, dimana PKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan nilai, norma, dan moral kepada siswa, untuk itu guru PKn memiliki kewajiban untuk ikut menyelesaikan masalah tidak disiplinnya siswa di madrasah. Bentuk pembinaan seperti ini sudah dilaksanakan di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi, hal ini terbukti bahwa siswa sudah belajar dengan serius, siswa datang tepat waktunya, siswa menghormati guru dan menghargai temannya, tidak ngobrol dengan teman dalam belajar. Dengan sudah disiplin siswa belajar di madrasah, meningkat pula hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Lebih lanjutnya Anggun Wilyono mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan disiplin belajar untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di

madrasah perlu menjadi perhatian semua guru yaitu sebagai berikut: (1) guru hendaknya menjadi model bagi siswa. Guru hendaknya berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, sehingga ia menjadi figure sentral bagi siswa dalam menerjemahkan nilai-nilai tersebut dalam perilakunya, seperti berlaku jujur, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, rajin belajar dan bersikap optimis dalam menghadapi persoalan hidup. (2) guru hendaknya memahami dan menghargai pribadi siswa meliputi sebagai berikut: memahami bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangannya, menghargai pendapat siswa, tidak mendominasi siswa, dan tidak mencemooh siswa, jika nilai pelajarannya kurang atau pekerjaan rumahnya kurang memadai serta memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku atau berprestasi baik. (3) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang meliputi: (a) mengembangkan yang bebas dari dan yang membantu siswa iklim kelas ketegangan bersuasana perkembangan. (b) memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. (c) mengadakan dialog tentang tujuan dan manfaat peraturan belajar yang ditetapkan madrasah antara (guru) dengan siswa. (d) membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. (e) membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, membantu siswa yang mengalami masalah, terutama masalah belajar. (g) memberikan informasi tentang nilai-nilai yang berlaku, dan mendorong siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dengan dilakukan pelaksanaan pembinaan disiplin siswa seperti ini, maka siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran yang penuh semangat, serius, menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat secara keseluruhan.

Menurut Latifah Anum mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan disiplin siswa menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi sukses dan berhasil baik dalam belajar. Saya sebagai guru kelas telah melakukan hal-hal sebagai berikut: (a). membangun kepribadian siswa. Lingkungan madrasah yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan madrasah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. (b) melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. (d) menciptakan lingkungan kondusif. Disiplin madrasah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan madrasah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, madrasah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib, dan teratur, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Bilamana siswa sudah memiliki nilai disiplin yang tinggi dalam belajar, membawa

pengaruh positif terhadap siswa itu sendiri seperti datang ke madrasah tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran yang serius, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

Selanjutnya Suryani mengatakan bahwa pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di madrasah erat hubungannya dengan kerajinan siswa di madrasah dan peningkatan hasil belajar siswa. Jadi pelaksanaan pembinaan disiplin belajar di madrasah adalah keseluruhan sikap dan perbuatan siswa yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan peraturan dan norma yang berlaku di madrasah, hal ini sudah saya terapkan pada siswa kelas V, yang meliputi: a) meningkatkan disiplin siswa datang madrasah. Disiplin siswa datang madrasah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk madrasah. Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk madrasah jika ia selalu aktif masuk madrasah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya. b) meningkatkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas. Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran madrasah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di madrasah, agar siswa memperoleh hasil yang baik dalam belajarnya. c) meningkatkan disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di madrasah. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di madrasah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar. d) meningkatkan disiplin siswa dalam menaati tata tertib di madrasah. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di madrasah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan madrasah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib madrasah dengan penuh kesadaran. Dengan dilakukan pembinaan disiplin siswa seperti ini di madrasah, maka hasil belajar siswa di kelas V MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi meningkat disemua mata pelajaran yang diajarkan.

Selanjutnya menurut Dwi Zartini, pelaksanaan pembinaan disiplin siswa bukan saja di madrasah tetapi di rumah pun siswa perlu juga dikehendaki berdisiplin dalam belajar. Di mana disiplin belajar di rumah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di madrasah. Disiplin belajar di rumah adalah suatu tingkat konsistensi dan konsekuensi serta keteraturan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadarannya dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orang tua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri pada siswa. Lebih lanjutnya Dwi Zartini berpendapat bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai kontribusi dengan mengikuti dan menaati peraturan madrasah di kelas VI, diantaranya adalah: 1). Dapat mengatur waktu belajar di rumah. Kegiatan belajar membutuhkan waktu yang banyak. Waktu belajar yang cukup, bila diisi dengan baik dan didukung dengan cara

belajar yang baik, hasil yang dicapai akan baik pula. Dalam hal ini, guru-guru dan orang tua dapat berperan membantu siswa mengatur, membagi, mengelola dan mengisi waktu yang baik. 2). Rajin dan teratur belajar. Sikap rajin dan teratur belajar tidak terjadi begitu saja, tapi terbentuk dari satu usaha, latihan dan usaha membiasakan diri. Untuk itu, perlu dikembangkan cara, gaya dan strategi belajar yang baik. 3). Menuntut perhatian siswa yang baik saat belajar di kelas. Perhatian dan minat siswa dalam belajar harus ditumbuhkan oleh siswa dan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, siswa perlu menambah perhatian dan minatnya tersebut dengan konsentrasi. Ketika pembelajaran berjalan, siswa memiliki kecenderungan yang besar pada pelajaran, disertai pelajaran yang baik dan adanya pemusatan pikiran. Biasanya, hal-hal seperti itu akan memberi hasil belajar yang baik. 4). Ketertiban diri saat belajar di kelas. Kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran adalah kelas yang tenang dan tertib. Siswa yang ada di kelas diharapkan agar masing-masing menjaga dan menahan diri untuk melakukan hal-hal yang akan mengganggu ketenangan kelas. Perhatian tertuju pada kegiatan pembelajaran di kelas. Ketertiban kelas ini sangat penting diciptakan oleh guru yang mengajar. Bila siswa tertib di dalam kelas, kelas menjadi tenang dan kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal itu memberi kontribusi bagi tercapainya hasil belajar yang baik bagi siswa kelas VI MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi.

Berdasarkan dokumen bahwa pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di madrasah pada dasarnya dapat berupa tata tertib dan peraturan madrasah adalah semua kegiatan atau sikap yang disepakati bersama, namun demikian ada beberapa larangan yang disepakati untuk tidak dilakukan siswa dan warga madrasah lainnya di madrasah. Ada pun tata tertib MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi yang berisi larangan bagi siswa adalah sebagai berikut: a) Sengaja atau tidak sengaja membawa senjata tajam atau yang lainnya di madrasah kecuali alat kerja bakti; b) Membawa, menyimpan mengedarkan dan membaca, buku bacaan, filem dan media lainnya yang bertentangan dengan sosial dan nilai budaya Indonesia; c) Meninggalkan lokasi madrasah tanpa seijin guru piket; d) Memelihara jambang, jenggot dan rambut gondrong untuk laki-laki; e) Mengubah warna rambut dengan cet sejenisnya yang tidak sesuai dengan warna rambut aslinya; f) Menggunakan seragam madrasah lain atau pakaian yang bukan seragam madrasah sesuai ketentuan atau menggunakan pakaian seragam madrasah di tempat yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan; g) Melakukan tindakan yang tidak terpuji di dalam maupun di luar madrasah; h) Berkelahi perorangan maupun kelompok di dalam maupun di luar madrasah; i) Melakukan tindakan yang mengakibatkan rusak/hilangnya barang orang lain dan fasilitas madrasah; j) Melakukan kekerasan secara fisik terhadap sesama siswa madrasah.

Selain larangan itu ada juga kewajiban siswa yang terdapat pada peraturan dan tata tertib siswa, kewajiban tersebut adalah : 1) Hadir di kelas atau madrasah paling lambat pukul 06.30 dan meninggalkan lingkungan madrasah paling

lambat 30 menit sesudah kegiatan madrasah selesai, kecuali ada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti sampai dengan pukul 17.30; 2) Siswa yang tidak mengikuti KBM: (a) sakit atau ada keperluan lain selama 1 sampai 2 hari, maka orang tua / wali wajib memberitahukan kepada pihak madrasah. (b) sakit selama lebih dari 2 hari, wajib melampirkan surat keterangan dari dokter. (c) keperluan lain selama lebih dari 2 hari, maka orang tua / wali wajib datang ke madrasah untuk mengurus perizinannya melalui guru kelas; 3) Siswa yang terpaksa meninggalkan KBM : (a) sakit harus mendapatkan izin dari guru pengajar dan piket. (b) keperluan keluarga harus mendapatkan izin dari guru pengajar dan piket dengan membawa surat keterangan dari pihak orang tua siswa. (c) keperluan yang berkaitan dengan kegiatan madrasah harus mendapatkan izin dari guru pengajar, piket dan pembina ekstrakurikuler. (d) dijemput sebelum jam pelajaran madrasah selesai, penjemput wajib melapor kepada guru piket dan menyerahkan kartu identitas penjemput; 4) Berprilaku baik, jujur, dan hormat kepada Kepala madrasah, guru, pegawai, dan sesama siswa dilingkungan MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi; 5) Berperan aktif menciptakan suasana kondusif dilingkungan madrasah dan sekitarnya; 6) Menjaga nama baik madrasah dan berupaya meningkatkan prestasi, baik di bidang intrakurikuler maupun Ekstrakurikuler; 7) Memakai seragam madrasah berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh madrasah; 8) Mengikuti upacara hari senin dan hari besar lainnya yang diadakan madrasah, kecuali bagi yang sakit (harus seizin piket) dengan seragam lengkap dan menggunakan topi; 9) Ketika mengikuti pelajaran Olahraga, siswa wajib memakai seragam olahraga yang telah ditentukan oleh madrasah; 10) Jika mengadakan kegiatan ekstrakurikuler didalam atau diluar madrasah sampai menginap, harus diketahui oleh orang tua dan seizin kepala madrasah serta didampingi oleh Pembina Ekstrakurikuler; 11) Jika ada kegiatan organisasi atau kelompok dari luar madrasah baik melibatkan siswa ataupun tidak dan didalam lingkungan madrasah harus diketahui dan seizin dari Kepala Madrasah; 12) Menjaga keutuhan dan kebersihan kelas serta alat – alat inventaris madrasah dan milik pribadi.

Selama masih menjadi siswa MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi semua siswa melaksanakan peraturan madrasah yang meliputi: a) Mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik; b) Berbuat sesuatu yang berguna untuk memajukan diri sendiri, madrasah maupun Organisasi Intra Madrasah; c) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kegiatan Ekstrakurikuler yang ada di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi; d) Mendapatkan informasi, bimbingan, kasih sayang atau perhatian dan perlindungan dari madrasah melalui guru kelas, BK, guru dan pegawai MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi secara adil; e) Mendapatkan fasilitas yang layak dari madrasah.

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa dengan keseriusan semua pihak madrasah dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa, maka pelanggaran peraturan madrasah yang dilakukan oleh siswa menurun seperti siswa yang

terlambat masuk madrasah hanya terdapat 3 orang perhari, yang bolos belajar terdapat rata-rata perhari sebanyak 2 orang. Begitu pula siswa yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkatkan, hal ini karena pihak madrasah benar-benar menggunakan anggaran BOS dengan tepat. Buktinya banyak terdapat siswa-siswi MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi yang memperoleh juara ikut lomba olimpiade sains, olah raga, seni dan lain-lain. Pihak madrasah tidak saja menanam nilai disiplin siswa di madrasah berdasarkan peraturan yang dibuat, di lingkungan masyarakat juga siswa diharapkan menjaga nama baik madrasah. Di dalam keluarga juga, siswa sudah dikagumi oleh keluarganya karena siswa tersebut sudah rajin sholat, membaca Alquran, rajin mengulangi pelajaran di rumah. Hal ini dibuktikan setiap tahun banyak orang tua menyekolahkan anaknya belajar di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi dibanding SD yang berdekatan. Dengan adanya pembinaan disiplin siswa di madrasah, hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan setiap ulangan harian, ujian semester bahkan ujian kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Dimana disiplin memiliki peran penting dalam mewujudkan hasil belajar yang baik seperti melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik (tepat waktu).

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin siswa sudah dilaksanakan dengan baik oleh pihak MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi, dimana siswa sudah datang dengan tepat waktu, tidak mengganggu teman dalam belajar, mengerjakan PR, tidak nyontek, bersikap sopan, aktif dalam belajar, tidak bolos jam pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah.

Menurut Hendri Candra bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi adalah: 1). Fasilitas belajar yang tersedia. Fasilitas belajar di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi masih terdapat kekurangan. Hal ini terlihat siswa masih terdapat berkeliaran pada jam belajar. Tanpa ada fasilitas belajar yang tersedia dalam jumlah yang memadai di madrasah, proses belajar mengajar antara guru dan siswa kurang dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Sebagai contoh sekalipun pihak guru dan siswa telah siap untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, namun tidak tersedia fasilitas belajar yang memadai di kelas atau di tempat belajar lainnya yang memadai sesuai dengan kebutuhan, maka proses belajar mengajar kurang dapat berlangsung maksimal dan optimal, misalnya di kelas tidak tersedia kursi dan meja belajar dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah siswa, maka akan dapat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas, karena siswa yang tidak mendapatkan kursi dan meja belajar akan dapat mengganggu teman kelasnya dalam belajar. Fasilitas belajar yang tidak memadai menyebabkan kurang disiplin siswa di madrasah. 2). Infrastruktur suatu madrasah atau lembaga pendidikan yang kurang memadai dan memenuhi syarat, juga mempengaruhi proses belajar mengajar di suatu madrasah. Jika suatu madrasah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran tetapi tidak tersedia dalam jumlah yang memadai sesuai dengan jumlah siswa yang dimiliki

oleh suatu madrasah, maka daya tampung suatu kelas melebihi yang semestinya, akibatnya proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Dan yang paling parah lagi jika suatu madrasah telah memiliki gedung dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah siswa yang dimiliki, namun atap dari gedung madrasah tersebut telah dirembesi oleh air hujan yang menyebabkan para siswa tidak dapat belajar dengan baik dan guru juga tidak dapat membelajarkan siswa dengan baik. Akibatnya proses belajar mengajar di kelas akan terganggu dan siswa banyak yang ribut dan keluar masuk kelas. 3). Faktor kurikulum juga memegang peranan penting dalam memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Kurikulum yang disusun sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mental siswa, sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa dan kebutuhan orangtua siswa, masyarakat, dan dunia kerja, serta sesuai dengan kebutuhan guru sebagai pendidik dan pembelajaran di kelas akan mendukung pencapaian proses belajar mengajar yang optimal dan maksimal, sehingga keluaran suatu lembaga pendidikan akan lebih berkualitas. 4). Faktor metode dan strategi serta pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, juga mempengaruhi kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang menerapkan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan dan perbedaan individual siswa akan dapat memperlancar dan menyukseskan intraksi belajar mengajar di kelas. Adapun metode dan strategi belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru sebagai pengajar dan pendidik dalam membelajarkan peserta di kelas atau di tempat belajar lainnya ialah metode dan strategi mengajar ceramah dan tanya jawab, ceramah dan oleh suatu madrasah. 5). Faktor gedung. Daya tampung suatu kelas merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Daya tampung suatu kelas melebihi yang semestinya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara maksimal dan optimal. Dan yang paling parah lagi jika suatu madrasah telah memiliki gedung dalam jumlah yang cukup sesuai dengan jumlah siswa yang dimiliki, namun atap dari gedung madrasah tersebut telah dirembesi oleh air hujan yang menyebabkan para siswa tidak dapat belajar dengan baik dan guru juga tidak dapat membelajarkan siswa dengan baik. Akibatnya proses belajar mengajar di kelas akan terganggu.

Selanjutnya menurut Pujha Santika, faktor-faktor penghambat pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi berasal dari dalam meliputi: 1) siswa itu sendiri. Sebab-sebab yang berasal dari siswa itu sendiri diantaranya adalah: (a) sakit. Siswa yang sakit memang cukup kuat untuk tidak mengikuti kegiatan madrasah baik pelajaran di kelas, upacara dan kegiatan madrasah lainnya sehingga secara akademis siswa yang tidak hadir karena sakit akan mengalami ketinggalan pelajaran. Namun jika sakitnya ringan tidak perlu menjadi sebab dari tidak hadirnya di madrasah. Tindakan yang dilakukan oleh guru adalah memberi tugas tambahan untuk dikerjakan atau dipelajari baik di madrasah maupun di rumah. Materi yang dimaksud disini adalah materi yang

merupakan ketinggalan bagi siswa selama sakit. (b) ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di madrasah, kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi dan kurangnya motivasi.¹ (c) Sakit. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di madrasah. Sebagaimana kita ketahui seorang guru mengajar sejumlah murid yang memiliki taraf kemampuan belajar yang berbeda-beda. Sehingga ada siswa yang daya tangkapnya kurang dalam menerima materi pelajaran, sering tidak mengikuti pelajaran di kelas karena ia merasa tidak mampu, tidak dapat menjawab pertanyaan guru bahkan tidak mampu mengerjakan tugas-tugas madrasah, akhirnya siswa yang seperti ini jadi malu bertanya dan tidak bertanya tidak mengerti. Dengan demikian kesulitan seperti ini biasanya siswa atasi dengan sengaja datang terlambat, tapi justru menambah ketinggalan di bandingkan dengan teman-teman di kelasnya, untuk membantu siswa mengatasi masalah ketidakmampuan anak alangkah baiknya bila seorang guru memperhatikan daya tangkap murid dalam hal meresapi pelajaran yang diajarkan. (d) Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih tinggi. Siswa yang terlalu pandai dibandingkan dengan teman-temannya biasanya dengan cepat dan mudah menangkap pelajaran di madrasah dan di rumah hampir tidak perlu belajar lagi. Kebiasaan dari siswa seperti ini cepat gelisah dan bosan apabila penjelasan guru berbelit-belit atau berulang-ulang maksud guru mengulang-ulang menjelaskan materi pelajaran agar siswa yang belum mengerti dapat mengerti. Tetapi siswa yang kemampuan intelektualnya lebih tinggi menganggap itu sebagai hal yang membosankan dan mulai membolos serta sering datang terlambat ke madrasah bahkan tidak datang ke madrasah. Walaupun kemampuan intelektualnya yang lebih tinggi tetapi jika membolos dan sering datang terlambat ke madrasah atau sering tidak datang ke madrasah berarti ketinggalan dalam menerima materi pelajaran. (e) Kurangnya motivasi untuk belajar. Siswa yang bermotivasi kuat jelas mengetahui apa tujuannya dan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut serta akan berusaha untuk mengatasi rintangan-rintangannya. Tetapi siswa yang kurang bermotivasi untuk belajar maka sering lalai dalam belajarnya bahkan akan mengalami kesulitan dalam belajar. Sikap siswa siswi yang kurang siap dalam belajarnya seperti tidak mengerjakan tugas yang harus dikumpulkan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati bersama, maka akan berusaha untuk mengulur waktu dengan jalan sengaja datang terlambat ke madrasah. Dengan demikian siswa tidak masuk kelas kemudian dijadikan alasan terlambat akhirnya tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

Selanjutnya menurut Desi Haryani bahwa faktor penghambat pelaksanaan Pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi berasal dari luar adalah: (1) Keadaan keluarga. Siswa yang memiliki keluarga besar dan dalam kehidupan perekonomiannya keluarganya dapat berpengaruh terhadap biaya pendidikan anak karena apabila orang tua sudah terhempit dengan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat sedangkan perekonomiannya kurang mencukupi. Dengan demikian orangtua tidak dapat mendukung atau kurang

memperhatikan dalam member biaya misalnya uang transportasi, sehingga kadang-kadang anak hanya berharap tumpangan. (2) Sikap dari orang tua. Sikap orang tua yang kurang peduli terhadap aktifitas anak di rumah member pengaruh yang sangat besar kepada anak. Apabilah orangtua tidak melihat pentingnya mengontrol anak dalam memanfaatkan waktu, dalam hal ini kurang memperhatikan kegiatan sehari-hari anak dirumah dalam bangun tidur sampai mau tidur kembali, maka anak ini hanya akan melakukan hal-hal yang kurang berguna dan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dari hal tersebut karena kurangnya perhatian dari orang tua, anak akan merasa bebas semunya sendiri dalam beraktivitas dirumah sehingga menjadi terbiasa, keadaan seperti ini Nampak pada kebiasaan tidur larut malam yang berakibat bangun tidurnya lambat, akhirnya membuat anak sering datang terlambat ke madrasah. Kemudian uang madrasah yang rendah. Buku, pensil, kertas dan pakaian yang tidak di lengkapi akhirnya membuat gairah dan semangat anak menurun. Sering datang terlambat ke madrasah dan tidak masuk madrasah bahkan keluar dari madrasah. (3) Faktor dari masyarakat. Faktor dari masyarakat yang sering mempengaruhi siswa datang terlambat atau tidak masuk madrasah adalah mass media dan pengaruh teman sebaya tau teman bergaul. Seorang pakar pendidikan berpendapat bahwa "Mass media yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa". Lebih lanjut bahwa teman bergaul yang tidak baik adalah yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok dan menonton filem. (4) Faktor non sosial. Faktor sosial yang sering mempengaruhi siswa sehingga melanggar tata tertib missal datang terlambat ke madrasah adalah jarak rumah ke madrasah jauh, angkutan umum susah dan cuaca. Selain itu ketidakdisiplin siswa disebabkan oleh beberapa faktor pribadi yang bersumber dari diri sendiri yang malas yang tidak disiplin, faktor keluarga dan dilingkungan juga sangat mempengaruhi. Seorang siswi yang sering terlambat sesuai dengan peraturan madrasah maka tidak diijinkan masuk kelas, sehingga makin banyak materi pelajaran yang ketinggalan, "anak-anak yang sering tidak hadir akan menanggung resiko mengalami kegagalan dalam pelajaran".

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh M. Ramadhan siswa MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi mengatakan masih terdapat beberapa teman siswa yang melanggar sebagian tata tertib yang sudah dibuat. Adapun faktor penghambat pelaksanaan disiplin siswa meliputi: a. Faktor internal. Faktor internal adalah yang ada pada diri siswa itu sendiri yaitu kurang kesadaran diri untuk menjalankan tata tertib yang ada atau bisa dikatakan kurangnya disiplin diri. b. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar yaitu teman madrasah ataupun teman dari luar madrasah, masa-masa MI adalah masa ingin tahu sehingga bisa dibilang masa dimana teman siswa ingin mencoba hal-hal baru dan masih mudah terpengaruh jadi jika tidak dapat mengendalikan diri maka akan terjerumus dalam hal-hal yang merugikan, seperti bolos pelajaran,

tidak membuat PR, hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi untuk belajar, terpengaruh teman dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga hasil belajar di madrasah menurun.

Menurut Mira Suryani mengatakan bahwa sebagai upaya yang dilakukan MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi dalam pembinaan disiplin siswa adalah sebagai berikut: 1) Melalui proses pendidikan. Upaya pembinaan disiplin untuk siswa pembinaannya berdasarkan kurikulum yang ada, pembinaan tersebut berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pembinaannya melalui kegiatan menghafal doa, membaca Alquran, praktik ibadah; 2) Melalui bimbingan dan penyuluhan. Upaya pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di madrasah pembinaannya yaitu melalui pendekatan personal (personal development). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi. Dengan dilakukan pembinaan disiplin siswa seperti ini dapat meningkatkan disiplin siswa sehingga hasil belajar siswa pun meningkat. Hal ini di dukung oleh guru, guru Pendidikan Agama Islam, dan koordinator.

Selanjutnya Sulastri mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi terdiri dari: 1) Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Melalui KBM ini siswa selalu ditekankan untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, selalu tertib dan patuh terhadap guru, serta selalu bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan belajar mengajar; 2) Melalui peringatan hari besar Islam (PHBI). Dalam PHBI ini siswa dianjurkan untuk mengambil hikmah dari kegiatan yang dilaksanakan, contohnya seperti halal bihalal pada saar hari raya idul fitri, disini siswa ditekankan untuk saling memaafkan terhadap sesama dan melatih keberanian menghilangkan rasa malu untuk menyadari kesalahan serta minta maaf lebih dulu; 3) Pertemuan yang diadakan sebelum ujian semester. Sebelum ujian berlangsung siswa dikumpulkan, untuk diberi motivasi agar rajin belajar dan bersikap jujur dalam mengerjakan soal-soal ujian dengan tidak mencontek orang lain atau membawa catatan; 4) Upacara rutin. Dalam upacara rutin selalu ditanamkan sikap disiplin, patuh pada guru dan orang tua dan mengenang jasa-jasa para pahlawan bangsa dengan meniru sikap petriotisme dengan selalu membela kebenaran dan keadilan; 5) Pada saat sholat jum'at. Dalam sholat jumat selalu diterangkan bahwa kebersamaan itu sangat penting, contohnya dalam sholat berjamaah dimana dengan berjamaah akan mengurangi sikap egois, karena dalam berjamaah selalu dilakukan bersama-sama dan tidak semaunya sendiri, selain itu dalam khutbah jumat ini siswa selalu dibimbing untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran; 6) Pada saat kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kegiatan ini siswa dibimbing untuk mengenali bakat dirinyasehingga siswa bisa bertindak positif dan bisa melakukan kegiatan yang kreatif di waktu

senggang; 7) Pada saat pembagian rapor kelas. Pada saat pembagian rapor kelas ini siswa diajarkan berlapang dada, dan bertanggung jawab atas apa yang di lakukanya, yaitu barang siapa yang rajin belajar akan mendapat nilai bagus dan sebaliknya barang siapa yang malas akan mendapat nilai yang jelek. Hal ini apa yang dikatakan oleh Dwi Zartini sebagai upaya pelaksanaan pembinaan disiplin siswa MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi adalah sebagai berikut: (1) Guru pendidikan Agama Islam menjalin kerja sama dengan guru kelas. Kerja sama ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, mengingat tugas guru kelas adalah yang menangani masalah kenakalan siswa, sehingga dengan adanya kerja sama ini guru akan lebih memahami karakter siswa. Contohnya dalam kasus merosotnya nilai siswa di kelas. Disini guru mata pelajaran selalu memberi informasi kepada guru kelas tentang siswa mana yang bermasalah terhadap nilainya. Kemudian guru kelas memanggil anak tersebut dan berdiskusi empat mata. Dengan pendekatan perorangan ini guru kelas mengupas tuntas tentang sebab-sebab mengapa nilai siswa tersebut sampai merosot, dari sini kemudian dicari solusi agar siswa menjadi lebih rajin dan lebih baik. Setelah beberapa minggu guru kelas mengontrol apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak. Lebih lanjut Id mengatakan bahwa terjadi perubahan dan perkembangan yang lebih baik setelah siswa diberi bimbingan dan penyuluhan. (2) Menjalinkan kerja sama antara madrasah dengan wali murid. Menjalinkan hubungan madrasah dengan wali murid sangat penting, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasinya dalam memberikan kontrol perkembangan perilaku siswa di luar madrasah karena mengingat waktu belajar di madrasah hanya sebentar, dan selebihnya siswa menghabiskan waktu bersama keluarga. Dengan membina hubungan ini hubungan yang baik dengan wali murid akan selalu terjaga. Hal tersebut dengan cara mengundang wali murid untuk datang ke madrasah pada waktu pembagian rapor dan sekaligus membicarakan masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.

Selanjutnya perlu dilakukan pendekatan langsung dengan siswa yang bermasalah sangat penting. Seperti yang di ungkapkan Popi Yenti selaku Guru kelas, bahwa ada penanganan khusus terhadap siswa yang bermasalah yaitu dengan cara memberi nasehat dan pengarahan tentang cara berperilaku yang baik, dengan pendekatan seperti ini diharapkan siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki atas apa yang dilakukanya. Jadi untuk menangani kenakalan siswa yang ada di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi. Guru kelas selalu melakukannya dengan banyak cara: a) Siswa yang bermasalah diberikan teguran dan nasehat atas apa yang dilakukanya. b) Bila dengan cara perhatian khusus tidak bisa merubah tingkah lakunya maka dengan cara memberi hukuman. c) Bila dengan diberi hukuman siswa tidak ada perubahan maka pihak madrasah akan mengembalikan siswa kepada orang tuanya, atau dengan kata lain siswa dikeluarkan dari madrasah.

PENUTUP

Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi sudah dilaksanakan dengan bagus. Dimana kepala madrasah bersama dengan koordinator, pembina agama, pembina pramuka dan semua guru diikutsertakan melakukan pembinaan disiplin mulai siswa itu datang ke madrasah, membuat barisan perkelas, operasi semut serta siswa dalam proses belajar dan mengajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru mengabsen siswa. Bagi siswa yang tidak masuk madrasah tanpa surat keterangan, guru melapor pada guru kelas, selanjutnya guru kelas melaporkan kepada wakil kesiswaan untuk membuat surat panggilan kepada orang tua siswa. Bila surat panggilan telah dibuat sebanyak 3 kali, siswa tersebut belum juga melakukan perubahan maka kepala madrasah membuat surat pemberhentian siswa tersebut. Dengan tidak dilakukan peningkatan disiplin siswa mengakibatkan siswa tidak akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di madrasah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa mulai dari kelas I sampai kelas VI yang berjumlah 118 orang siswa, dimana sebanyak 102 siswa yang berdisiplin belajar memperoleh rata-rata nilai hasil belajar di atas KKM, sedangkan 16 orang siswa yang kurang disiplin belajar rata-rata nilai hasil belajar diperoleh di bawah KKM. Dengan adanya pelaksanaan pembinaan disiplin siswa di MI No. 01/E.72 Pondok Tinggi, dimana siswa sudah datang dengan tepat waktu, tidak mengganggu teman dalam belajar, mengerjakan PR, tidak nyontek, bersikap sopan, aktif dalam belajar, tidak bolos jam pelajaran sehingga dapat meningkat hasil belajar siswa di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan. *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.

- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Daliha Na Tolu.' *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 215–226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1–8.

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888–1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93–104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241–252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188–201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078–16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.